

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditing merupakan proses pengumpulan data dan evaluasi bukti dari informasi perusahaan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Arens, Beasley, Elder, Jusuif, 2011:4). Dalam melakukan *auditing* ada beberapa proses yang harus dilalui oleh auditor, yaitu perencanaan audit, pengumpulan bukti audit, dan evaluasi bukti audit. Dalam proses pengumpulan bukti audit terdapat proses *sampling*.

Menurut Standar Audit (SA) No. 530 (2013), *sampling* audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut. *Sampling* audit banyak diterapkan auditor dalam prosedur pengujian yang berupa *vouching*, *tracing*, dan konfirmasi. Ada 2 pendekatan umum yang dapat dilakukan pada *sampling* audit, yaitu menggunakan statistik dan non-statistik. Pemilihan *sampling* sangat penting bukan hanya untuk 2 akun tersebut, karena dari setiap *sampling* yang dipilih akan merepresentasikan akun dari populasi. Dalam *sampling* mengandung risiko tersendiri. Risiko itu timbul karena ruang lingkup *sampling* hanya mencakup sebagian dari

populasi, cakupan tersebut ditentukan oleh perencanaan audit yang telah terlebih dahulu dibuat. *Sampling* merupakan sarana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memberikan opini audit. Maka dari itu seorang Auditor harus memperoleh *sampling* yang representatif, yaitu sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel-sampel ini akan diuji oleh auditor untuk memeriksa apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Auditor akan menguji sampel-sampel tersebut dalam rangka untuk mengevaluasi apakah bukti yang diperoleh merupakan bukti yang kompeten. Auditor didalam menentukan bukti tersebut kompeten atau tidak adalah dengan melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari pengendalian intern klien. Auditor menggunakan pengujian pengendalian untuk mengetahui apakah kebijakan dan prosedur telah didesain untuk mencegah atau mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Arens dkk, 2011:347).

Pengujian substantif menurut Arens dkk. (2011a:472), merupakan prosedur yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk menguji apakah terjadi salah saji pada laporan keuangan. Dalam pengujian substantif terdapat 3 jenis pengujian, yaitu pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian terperinci saldo. Auditor menggunakan pengujian substantif ini untuk mendeteksi salah saji rupiah yang secara langsung berpengaruh pada ketepatan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Selain

itu tujuan dari auditor melakukan pengujian substantif dan pengujian terperinci saldo untuk mendapatkan bukti yang kompeten. Keputusan bukti audit untuk pengujian substantif transaksi dan pengujian terperinci saldo adalah prosedur audit yang dilakukan, jumlah sampel yang akan diambil, item sampel yang akan diambil, serta waktu pelaksanaan pengujian tersebut.

Hasil dari pengujian substantif tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui apakah terdapat bukti-bukti audit yang terdapat salah saji yang material. Bukti yang ditemukan oleh auditor harus memiliki keandalan. Menurut Arens dkk. (2011:153), ada 2 penentu keandalan bukti audit, yaitu ketepatan dan kecukupan. Menurut SA 500 (2013), ketepatan bukti merupakan pengukuran terhadap kualitas bahan bukti, yang berarti bukti tersebut relevan dalam memenuhi tujuan audit untuk saldo akun terkait, sedangkan kecukupan memiliki arti bahwa bukti pada umumnya dianggap cukup berdasarkan ukuran sampel yang dipilih oleh auditor. Pada saat bukti dianggap telah memiliki keandalan, auditor dapat menggunakan bukti tersebut sebagai acuan dalam pembuatan opini pada laporan audit. Dengan adanya bukti yang andal dan kompeten, dapat mengurangi risiko auditor dalam memberikan opini.

Peneliti akan menganalisis mengenai pengujian substantif di Kantor Akuntan Publik (KAP) Buntaran dan Lisawati. KAP tersebut tidak hanya menyediakan jasa audit, tetapi juga menerima jasa pembuatan laporan keuangan dan konsultan tentang pajak untuk perusahaan. KAP Buntaran dan Lisawati mempunyai 2 kantor di

Surabaya, yaitu di Rungkut dan di Undaan. Peneliti melakukan aktivitas magang di Kantor Undaan. Kantor pusat terletak di Rungkut dan kantor cabang berlokasi di Undaan. Peneliti akan meneliti mengenai penerapan prosedur pengujian substantif transaksi dan pengujian terperinci saldo pada PT. ANM, yaitu salah satu klien KAP Buntaran dan Lisawati, khususnya pada akun saldo piutang dan transaksi atas penjualan. PT. ANM adalah perusahaan manufaktur plastik yang mempunyai kantor di Surabaya dan pabrik di Sidoarjo.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengujian substantif yang diterapkan di KAP Buntaran dan Lisawati. Peneliti akan menganalisis prosedur pengujian substantif transaksi dan pengujian terperinci saldo dari *sampling* PT.ANM. *Sampling* akan dilakukan pada transaksi penjualan dan saldo piutang PT. ANM.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademik :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai penentuan prosedur pengujian substantif pada Kantor Akuntan Publik bagi mahasiswa matakuliah *auditing*.

2. Manfaat praktik :

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai penentuan prosedur pengujian substantif terhadap transaksi penjualan dan saldo piutang pada Kantor Akuntan Publik.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar dari pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk merumuskan masalah.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berisi konsep teoritis yang berhubungan dengan masalah yang ada.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, meliputi: desain penelitian, jenis data, sumber data, alat pengumpulan data, metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi dan analisis data, serta pembahasan atas temuan atau hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman atas teori-teori atau konsep yang mendasarinya.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.